

MODEL PEMBENTUKAN SIKAP TASAMUH MELALUI PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTS AL IRSYAD TENGGARAN 7 KOTA BATU

Ahmad Firdaus Al Amien[✉], Khozin Khozin²

^{(1) (2)} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

DOI: 10.29313/tjpi.v12i2.12797

Abstrak

Indonesia sebagai Negara multikultural sering dihadapkan berbagai permasalahan intoleransi, dari data tahun 2022 terjadi 26 kasus dan di tahun 2023 sepanjang bulan mei terjadi 4 kasus. Permasalahan ini terjadi di semua aspek kehidupan bermasyarakat termasuk di lingkungan pendidikan. Bentuk intoleransi yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah perundungan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembentukan sikap tasamuh melalui pembelajaran akhlak di MTs Al Irsyad Tenggara 7 Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yakni melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model penanaman sikap tasamuh mengacu pada model pembelajaran akhlak di di MTs Al Irsyad Tenggara 7 Kota Batu yang berisi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran yang mengandung unsur penanaman sikap tasamuh kepada peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembentukan; Pembelajaran; Sikap Tasamuh.

Copyright (c) 2023 Ahmad Firdaus Al Amien, Khozin Khozin.

✉ Corresponding author :

Email Address: ahmadfirdaus060201@gmail.com

Received 17 Oktober 2023. Accepted 14 November 2023. Published 16 November 2023.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara multikultural sering dihadapkan berbagai permasalahan intoleransi. Data di tahun 2022 terjadi 26 kasus intoleransi di Indonesia. Sebanyak 6 kasus pelanggaran pelaksanaan ibadah, 5 kasus larangan pendirian tempat ibadah, dan 17 kasus terkait pelaksanaan ibadah kelompok minoritas. (CNN Indonesia 29/12/2022).

Data terbaru sepanjang Mei 2023 terjadi 4 peristiwa intoleransi di Indonesia. Misalnya, aksi pembubaran ibadah yang dilakukan masyarakat terhadap jemaat Gereja Mawar Sharon Binai. Pembubaran ibadah di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Ghion di Kelurahan Sidomulyo Timur, Kota Pekanbaru, Riau. Pembubaran aktivitas pendidikan Agama Kristen di Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Desa Cilame, Bandung Barat, Jawa Barat. Dan kasus pembakaran Balai pengajian milik Muhammadiyah di Desa Sangso, Samalanga, Bireuen (CNN Indonesia 1/06/2023).

Permasalahan ini terjadi di semua aspek kehidupan bermasyarakat termasuk di lingkungan pendidikan. Bentuk intoleransi yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah perundungan. Perundungan merupakan bentuk penindasan dan kekerasan yang disengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap orang lain. Bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara berkelanjutan (Rahmawati, 2023).

Perundungan merupakan bentuk dari intoleransi yang ada dalam diri peserta didik. dari data yang penulis dapat menurut hasil survey PISA (*International Student Assessment Program*) yang dikutip oleh UNICEF Indonesia tahun 2018 terdapat 41% pelajar berusia 13-15 tahun di Indonesia pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan. Fenomena ini tentu bertolak belakang dengan Pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah (Nahuda, Andriyani, 2023).

Sikap toleransi bagi peserta didik yang menempuh pelajaran ditingkat SMP/MTs, memiliki persepsi pemikiran yang beraneka ragam. Pemikiran tersebut berupa egoisme, tidak menghargai pendapat, serta merasa menjadi yang paling benar. Penanganan dari pemikiran negatif tersebut dibutuhkan sikap toleransi yang kuat, demi mewujudkan keefektifan berinteraksi (Majid, 2020).

Perbedaan yang ditemui di lingkungan sekitar tidak dijadikan alasan untuk memusuhi orang lain akan tetapi mampu hidup berdampingan dalam kehidupan (Hariandi et al. 2020). Dijelaskan dalam QS Al Maidah bahwa janganlah kebencian terhadap suatu kaum menyeret untuk tidak berlaku adil dalam hal ini toleransi (Al Maidah: 8). Dalam QS Al Hujurat ayat 10 menjelaskan tentang perdamaian antar sesama saudara seiman (Al Hujurat 10). Adapun ayat lain yang menjelaskan keberagaman terdapat dalam QS Al Hujurat:13 tentang penciptaan keberagaman manusia yang terdiri dari bangsa-bangsa, suku-suku, yang bertujuan untuk saling mengenal (Al Hujurat 13).

Permasalahan di atas melibatkan komponen di lingkup Pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk dan mendidik moral peserta didik. Termasuk mampu mempresentasikan agama secara menyeluruh kepada peserta didik, untuk mempersiapkan mereka menjadi manusia yang tidak hanya soleh secara spiritual tetapi juga soleh secara sosial (Mujayyanah et al., 2021).

Seluruh komponen dalam pendidikan Islam pada level ini harus mampu menghadirkan konsep Islam *rahmatan li al' alamin* (Husna & Thohir, 2020). Sebagaimana tujuan pendidikan Islam di Indonesia yaitu untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan antar sesama (Suprpto, 2020).

Menurut imam Al Ghazali seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits nabi yang mengatakan perbaikilah akhlakmu sekalian (Abuddin Nata, 2017). Berdasarkan pendapat imam Al Ghazali menunjukkan bahwa akhlak memang harus dibentuk melalui berbagai cara, berdasarkan fenomena yang ada saat ini menunjukkan bahwa ketika anak-anak tidak dibina akhlaknya maka dapat menimbulkan kenakalan termasuk tindakan perundungan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan beberapa aksi perundungan yang masih ada khususnya kelas di VII di MTs Al Irsyad Tenggaran 7 Kota Batu. Prilaku perundungan yang sering

dilakukan dengan verbal berupa menyampaikan kata-kata kasar, mengejek, menghina serta memanggil dengan sebutan-sebutan yang tidak pantas.

Membentuk sikap *tasamub* peserta didik melalui model pembentukan sikap yang ada di lembaga pendidikan sangatlah penting (Nugroho, 2019). Pembentukan sikap *tasamub* dalam proses pendidikan bertujuan supaya peserta didik memiliki pandangan hidup dalam kehidupan, dalam konteks ini pendidikan Islam dapat berwujud sebagai kegiatan yang diimplementasikan seseorang atau suatu lembaga yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan nilai ajaran Islam (Solichin, 2018).

Pembentukan secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti proses, cara/metode, dan perbuatan membentuk (Helmiati, 2012). Secara terminologi Pembentukan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah yang menghasilkan suatu kebaikan dan kesempurnaan dalam bertindak (Depdiknas, 2007). Sikap adalah nilai dari budi pekerti peserta didik baik secara individu maupun sosial (Mustafa & Masgumelar, 2022).

Tasamub memiliki arti bermurah hati atau bermurah hati dalam hubungan sosial. *Tasabul* merupakan kata lain dari *tasamub* yang berarti bermudah-mudahan. *Tasamub* merupakan sikap pemahaman luas, lapang dada menerima perbedaan dan tidak memaksa kehendak pribadi, yang mendorong seorang untuk terbuka, menerima dan mampu menyaring pendapat serta perbedaan orang lain (Rahmat Fauzi, Ali Marzuki Zebua, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Model pembentukan sikap *tasamub* merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang mengandung nilai-nilai *tasamub* berfokus untuk membentuk sikap *tasamub* yang ada pada peserta didik. sebagai bentuk ijtihad untuk dapat memahami lingkungan sosial, budaya, dan ajaran yang diyakini relevan dan dapat dilaksanakan (Noor, 2017).

Tulisan berfokus pada model pembentukan sikap *tasamub* peserta didik melalui Pembelajaran Akhlak di MTs Tenganan 7 Kota Batu. Berisi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. yang digunakan untuk pembentukan sikap *tasamub* terhadap peserta didik melalui pembelajaran akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian sistematis tertulis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kepada sumber data primer. Jenis dalam penelitian yaitu studi kasus, yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga bulan September 2023. Teknik pengumpulan data yang penulis dapatkan melalui tiga cara yaitu: *pertama*, observasi dengan cara turun langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan pada objek kajian; *kedua*, wawancara mendalam dan terbuka kepada informan penelitian. informan merupakan orang sumber informasi yang terlibat dalam penelitian, yang menguasai dan memahami proses dalam lapangan.

Peneliti mengambil 10 informan yang terdiri dari: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Guru mata pelajaran Akhlak, dan 108 peserta didik kelas VII, peneliti mengambil 7 sample dan sebagai informan. *ketiga*, studi dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari data pokok penelitian langsung dan data pendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah merupakan satuan pendidikan tingkat menengah pertama dengan sistem pendidikan formal berciri khas ajaran Islam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Batu (BPS), terdapat 5 Madrasah Tsanawiyah di Kota Batu, salah satunya adalah MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu. Secara geografis MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu terletak di Jalan Mojowarno No.63, Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Jawa Timur.

Data observasi menunjukkan bahwa MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu, merupakan Madrasah yang menggabungkan ilmu keislaman dengan ilmu umum. Usaha yang dilakukan bertujuan mencetak generasi Islam, anak bangsa yang kokoh, berkualitas, dan tanggap terhadap

rotasi kehidupan. Terdapat beberapa misi yang relevan dengan topik penelitian antara lain: a. Terwujudnya warga belajar yang mampu berdakwah dengan aqidah dan Manhaj *Salafussalib*, b. Terwujudnya warga belajar yang memiliki akhlak.

Menurut Kepala MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu Arif Rachman, MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu memiliki peran pengajaran dan pembiasaan pendidikan Islam dan umum. Kurikulum yang digunakan mengacu pada keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024. Upaya untuk mewujudkan misi madrasah serta relevansi dengan penelitian diperlukan model pembelajaran yang terdiri dari: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk pembentukan sikap *tasamub* peserta didik melalui pembelajaran.

Kepala madrasah menjelaskan, dalam penerapan pada pembelajaran pendidik diarahkan untuk membentuk sikap *tasamub* melalui model pembelajaran yang dirancang pendidik. Model pembelajaran yang telah disusun dan dirancang oleh pendidik mengandung penanaman sikap *tasamub*. Melalui pembelajaran Peserta didik akan diajarkan untuk saling bersikap empati, saling menghormati, menghargai, saling berbagi, tolong-menolong, kerjasama, kejujuran, dan mencintai lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu merupakan madrasah yang menjunjung nilai *ukhwwah*. Observasi terhadap peserta didik menyimpulkan perundungan di madrasah termasuk minim, walau tidak dapat dipungkiri. Peneliti mengamati interaksi antar peserta didik sangat interaktif dan mengerti batasan antara yang lebih tua dan yang lebih muda. Bentuk interaksi yang diterapkan yaitu: bersikap empati, saling menghormati, menghargai, saling berbagi, tolong-menolong, kerjasama, kejujuran, dan mencintai lingkungan sekitar.

Penanganan perundungan yang ada di madrasah dilakukan dengan cara membuat peraturan yang meminimalisir perundungan. Mengacu pada peraturan yang ada di madrasah bentuk penanganan perilaku perundungan yaitu; sanksi lisan dan tertulis. Bentuk sanksi lisan yaitu menasehati, sedangkan bentuk sanksi tertulis yaitu dibuatkan surat pernyataan, pengurangan poin dan memberikan laporan kepada wali murid.

Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu Muhammad Rizki menjelaskan. Dalam merancang model pembentukan sikap *tasamub* di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu mengacu pada KMA No 184 tahun 2019 yang memberikan keluluasaan kepada madrasah dalam pengembangan. Dengan demikian madrasah memiliki kurikulum tersendiri, yaitu memisah antara mata pelajaran Aqidah dan Akhlak.

Selain muatan kurikulum, strategi madrasah dalam pembentukan sikap *tasamub* melalui pembelajaran dilakukan dengan memberikan arahan kepada pendidik. Pendidik akan diarahkan untuk merancang dan menyampaikan pelajaran yang harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (*Model Contextual Teaching Learning*). Dalam arti pendidik diberikan kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembentukan sikap *tasamub* di madrasah.

Hasil observasi menunjukkan untuk membentuk sikap tasamuh pada kelas VII, mengacu pada tujuan mata pelajaran akidah akhlak antara lain: Mengkontruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan menerjemahkan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap *wasatiyah* meliputi *tawasuth*, *P'tidal*, *tasamub*, dan *tawazun*.

Demikian juga yang terdapat pada capaian pembelajaran fase D, peserta didik diarahkan untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Upaya itu dilakukan untuk membentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hasil observasi menunjukkan jumlah peserta didik kelas VII terdiri dari 108 peserta didik dan dibagi menjadi 4 kelas (A,B,C,D). artinya dalam 1 kelas terdapat 27 peserta didik. pembelajaran akhlak dilaksanakan setiap 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Mata pelajaran akhlak diajarkan di hari Selasa, Rabu dan Kamis, selama 2 semester ganjil dan genap. Penguasaan mata pelajaran akhlak kelas VII adalah Muhammad Khison.

Buku yang digunakan Pendidik dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Al Irsyad Tenganan 7 kota batu. Berjudul *Khuluqul al khasanah fii dhoui Al kitabi wa as sunnahi* karangan Said

bin Ali bin wahafi Al Qhakahathoni. Terdapat VII BAB yang disampaikan pendidik antara lain: *Ta'rifu Al Kbuluqu Al hasan, Fadhoilu Al Kbuluqu Al hasan, Thorigotu Iktisabi Al kbuluqi Al hasan, Furu'u Al Kbuluqu Al hasan, Al juud wa Al karom, A'dil, Thawadbu*'.

Pembagian materi persemester terdiri dari dua bagian per BAB antara lain: BAB I sampai BAB III diajarkan pada semester ganjil dengan materi: *Ta'rifu Al Kbuluqu Al hasan, Fadhoilu Al Kbuluqu Al hasan, Thorigotu Iktisabi Al kbuluqi Al hasan*. BAB IV sampai BAB VII diajarkan di semester genap dengan materi: *Furu'u Al Kbuluqu Al hasan, Al juud wa Al karom, A'dil, Thawadbu*'.

Pendidik mata pelajaran akhlak MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu kelas VII, Muhammad Khisom menjelaskan. Model pembentukan sikap *tasamuh* melalui pembelajaran akhlak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*, yaitu model pembelajaran yang dikembangkan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, memprioritaskan kontekstual kehidupan sehari-hari peserta didik.

Bentuk implementasi kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* di kelas sebagai berikut: ketika pendidik menjelaskan materi tentang *a'dil*, maka pendidik akan memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari. Bentuk adil yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah adil terhadap pencipta, adil ketika bermuamalah (berhubungan dengan manusia), serta lingkungan. Maka dari itu, peserta didik harus bisa proposional dalam bergaul, adil dalam mendamaikan atau berdamai dengan sesama.

Model pembelajaran yang digunakan terdiri dari beberapa sintaks antara lain; *pendekatan pembelajaran*, dari hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approaches*). Hal ini didasarkan pada proses pembelajaran yang secara keseluruhan dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan.

Strategi pembelajaran, dari hasil wawancara, dalam penggunaannya pendidik akan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, mengenali karakteristik siswa, memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan menyusun rencana pembelajaran. Sebagai contoh dalam mengenali karakteristik peserta didik, pendidik akan menganalisis rata-rata usia dan kemampuan dalam memahami materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa buku ajar kelas VII menggunakan bahasa arab gundul. Buku yang digunakan dalam pembelajaran berjudul *Kbluqul al kbasanah fii dhowi Al kaitabi wa as sunnahti*.

Dengan demikian usaha yang dilakukan pendidik untuk memudahkan proses penanaman sikap *tasamuh* peserta didik dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat. Sebagai contoh pendidik akan menterjemahkan dan mengolah kosa kata arab yang sulit dipahami menjadi bahasa yang mudah dipahami. Contoh lain, sebelum pendidik mengajar, pendidik akan membuat dan merancang modul terbuka yang relevan dengan kondisi peserta didik.

Metode pembelajaran, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pembentukan sikap *tasamuh* melalui pembelajaran akhlak pendidik menggunakan beberapa metode yang tepat. Antara lain: Metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorization Method*), Hal ini didasarkan pada buku ajar yang memakai bahasa arab tanpa harokat. Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik untuk memberikan harokat pada buku dan menterjemahkan kosa kata satu persatu. Kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti pendidik dalam melafalkan kosa kata, baik yang belum diketahui atau mengulang kosa kata lama yang sudah dipelajari.

Metode ceramah, tanya jawab, Menurut pendidik cara untuk menanamkan sikap *tasamuh* salah satunya melalui metode tanya jawab. Karena dalam metode ini terdapat penyampaian secara langsung dari pendidik (*direct intructions*) dan hubungan timbal balik di kelas. Metode kisah, hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik, dalam penggunaan metode kisah pada pembelajaran akhlak sangat efektif.

Metode ini akan memudahkan pendidik dalam mengisahkan kisah dari materi pembelajaran yang berkaitan dengan sikap *tasamuh*, berupa hadits-hadith filiyah dan pengalaman pribadi pendidik. Penggunaan metode kisah oleh pendidik akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Metode amtsal, Ketika pembelajaran berlangsung pendidik akan mengumpamakan keadaan yang saat ini terjadi dengan keadaan yang pernah terjadi pada masa lalu atau kejadian yang berkaitan dengan materi yang mengandung nilai *tasamuh*.

Teknik dan taktik pembelajaran. Hasil wawancara kepada 7 peserta didik mengatakan bahwa materi yang disampaikan pendidik sangat mudah dipahami, sehingga memudahkan peserta didik untuk menangkap penjelasan pendidik terkait sikap *tasamuh* yang terkandung dalam materi. Sebagai contoh: implementasi teknik pembelajaran di kelas VII, pendidik akan mengeraskan suaranya ketika menggunakan metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorization Method*). Mengatur intonasi suara ketika menggunakan metode caramah. Melontarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan seputar pembelajaran ketika menggunakan metode tanya jawab. Menggunakan intonasi yang baik serta menyampaikan cerita-cerita yang menarik ketika menggunakan metode kisah. Sebagai contoh guru menyampaikan terkait hadits *fi'liyah* Nabi yang sedang mengalami masa sulit ketika berhijrah dari makkah, taif hingga madinah.

Ketika Pendidik menggunakan metode *amtsal* maka pendidik akan mengumpamakan suatu keadaan dengan keadaan yang lain. Dalam hal ini ketika pendidik menyampaikan materi tentang *thawadhu'* dengan mengumpamakan bahwa Rasulullah adalah orang yang berhak sombong karena Rasulullah adalah manusia pilihan Allah. Namun Rasulullah menyampaikan bahwa "Saya adalah Hamba Allah". Ketika pendidik menggunakan metode pembiasaan dan keletadanan, maka sebagai pendidik harus mempunyai jiwa kharismatik dan mampu menjadi *role model* bagi peserta didik.

Taktik pembelajaran merupakan ciri khas pendidik dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang bersifat induvidu. Dalam hal ini pendidik mata pelajaran akhlak kelas VII menggunakan taktik untuk menanamkan sikap *tasamuh* kepada peserta didik melalui pembelajaran yang diselingi dengan humor dan ice breaking supaya memecah kekenyangan dan memberikan semangat untuk mengikuti pelajaran kembali.

Pembahasan di atas menyimpulkan bahwa model pembentukan sikap tasamuh melalui pembelajaran akhlak menggunakan *Model Contextual Teaching Learning*, yang mengandung beberapa sintaks: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk pembentukan sikap *tasamuh* peserta didik melalui pembelajaran. Model pembentukan sikap *tasamuh* melalui pembelajaran akhlak di kelas VII dilakukan untuk menyelesaikan kasus perundungan yang terjadi di madrasah, dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang tepat.

Hasil temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembentukan sikap tasamuh melalui pembelajaran akhlak mengacu pada muatan kurikulum madrasah serta model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Penelitian ini akan membahas pada model pembelajaran serta sintaks (tingkatan) yang terdapat dalam model pembelajaran yang terdiri dari: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan urutan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Shilphy, 2020). Usaha dalam menanamkan sikap tasamuh kepada peserta didik dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang mengandung beberapa sintaks (tingkatan).

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik memprioritaskan kontekstual kehidupan sehari-hari peserta didik (Muslimah, 2022). Dalam hal ini, sintaks yang terdapat pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) antara lain: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan gambaran sistematis yang digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Rekasiana, 2018). Implementasi penanaman sikap *tasamuh* pendidik menggunakan Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approaches*), yaitu pembelajaran yang sepenuhnya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan. Karakteristik pendekatan ini berupa proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas secara tatap muka dan telah dijadwalkan oleh madrasah (Rekasiana, 2018). Serta menggunakan satu macam pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual yang menghubungkan dengan lingkungan peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan pendidik secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi madrasah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Rekasiana, 2018). *Metode* pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sebagai bentuk implementasi dari rencana pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi metode yang digunakan Pendidik di kelas antara lain:

Pertama, Metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorization Method*) *mimicray* (meniru) dan *memorization* (menghapal), proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori. Aplikasi metode ini menekankan pada latihan-latihan yang dilakukan pengajar (Musthofa & Fauziah, 2021). Bentuk dari kegiatan pembelajaran berupa demonstrasi dan latihan (*drill*) gramatika dan struktur kalimat teknik pengucapan, dan penggunaan kosakata dengan mengikuti atau menirukan pendidik. Kegiatan ini dilakukan pendidik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, mencapai tujuan pembelajaran, serta memudahkan pendidik untuk menyampaikan inti sari materi yang berhubungan dengan sikap *tasamuh*.

Kedua, metode ceramah dan tanya jawab, adalah bentuk interaksi melalui penuturan lisan dari pendidik kepada peserta didik. Serta saling memberikan pertanyaan dan jawaban yang dilakukan untuk menguatkan hasil pembelajaran (Savira et al., 2020). Menurut pendidik cara untuk menanamkan sikap *tasamuh* salah satunya melalui metode tanya jawab. Karena dalam metode ini terdapat penyampaian secara langsung dari pendidik (*direct intructions*) dan hubungan timbal balik.

Ketiga, Metode kisah adalah cara guru menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk cerita lisan. Bertujuan untuk memperkenalkan, menginformasikan dan menjelaskan pengetahuan yang dapat mengembangkan keterampilan dasar yang berbeda (Wahyuni & Purnama, 2020). Dalam implementasi di pembelajaran akhlak guru mengkisahkan beberapa kisah dari materi pembelajaran yang berkaitan dengan sikap *tasamuh*, berupa hadits-hadits filiyah dan pengalaman pribadi pendidik.

Keempat, Metode Amtsal, penyerupaan suatu keadaan dengan keadaan yang lain, demi mencapai tujuan yang sama, yaitu pengisah menyerupakan sesuatu dengan aslinya (Maria Ulfah, Ahmad Kausari, Ani Cahyadi, 2022). Ketika pembelajaran berlangsung pendidik akan mengumpamakan keadaan yang saat ini terjadi dengan keadaan yang pernah terjadi pada masa lalu atau kejadian yang berkaitan dengan materi yang mengandung nilai tasamuh.

Teknik pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran secara spesifik. Pendidik dapat memilih dan menerapkan variasi teknik pembelajaran dalam satu metode pembelajaran, tergantung kondisi dalam kelas (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022). Taktik pembelajaran merupakan ciri khas pendidik dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang bersifat individu. Dalam hal ini pendidik mata pelajaran akhlak kelas VII menggunakan taktik untuk menanamkan sikap *tasamuh* kepada peserta didik melalui pembelajaran yang diselingi dengan humor dan ice breaking, supaya memecah keheningan dan memberikan semangat untuk mengikuti pelajaran kembali.

SIMPULAN

Perundungan merupakan segala bentuk penindasan dan kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain. Prilaku perundungan adalah bentuk intoleransi peserta didik. Hasil temuan menyimpulkan model pembentukan sikap tasamuh melalui pembelajaran akhlak mengacu pada muatan kurikulum madrasah, model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* serta beberapa sintaks yang terdapat dalam model pembelajaran antara lain: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Model pembentukan sikap *tasamuh* melalui pembelajaran akhlak di kelas VII bertujuan untuk menyelesaikan kasus perundungan di madrasah dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam

Pembelajaran PAI Di Madrasah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>

- Hariandi, A., Fazria, F., Cahyana, F., Rozi, R., & Patimah, S. (2020). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan. *Tadrib*, 6(1), 78–88. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i1.4733>
- Helmiati, . (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo Jl.
- Husna, U., & Thohir, M. (2020). Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 199–222. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>
- Indonesia, C. (2022). *Imparsial: Jabar Jadi Provinsi Paling Banyak Kasus Intoleran*. CNN Indonesia.
- Indonesia, C. (2023). *Setara Institute: Pancasila Sering Dikalabkan dalam Kasus Intoleransi*. CNN Indonesia.
- Majid, M. F. A. F. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 67–80. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-06>
- Maria Ulfah, Ahmad Kausari, Ani Cahyadi, C. A. (2022). Konsep Metode Amtsal dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *El-Buhuth*, 4(2), 68–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4513>
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian Ipteks*, 6(1), 52–61. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5251>
- Muslimah, dkk. (2022). Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1149–1162. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 31–49. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093>
- Musthofa, T., & Fauziah, R. (2021). Arabic Phonological Interventions with Mimicry-Memorization Learning Method: A Review on Evidence-Based Treatment. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14396>
- Nahuda, Andriyani, M. (2023). Pendidikan Anak Prespektif Pendidikan Islam Terhadap Fenomena Bullying di Lingkungan Madrasah. *AP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 32–38.
- Noor, T. (2017). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Nusantara (Kontribusi PAI dalam Memupuk *Tasamuh* Keberagaman). *Journal Unsika*, 1(1), 102–111.
- Nugroho, P. (2019). Internalization of Tolerance Values in Islamic Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 197–228. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.2.2397>
- Nata Abuddin. (2017). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmat Fauzi, Ali Marzuki Zebua, I. M. (2022). *Tasamuh* Value As Conflict Resolution In Multicultural Society (Nilai *Tasamuh* Sebagai Resolusi Konflik Dalam Masyarakat Multikultural) Rahmat Fauzi A . Pendahuluan Bhinneka Tunggal Ika atau berbeda-beda tetapi tetap satu , kalimat ini merupakan semboyan. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08(02). <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2515>
- Rahmawati, Y. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Tindakan Bullying anatr Siswa di Madrasah (Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuantan Mudik KecamatanKuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi) 123 Universitas Islam Kuantan Singingi do. *JOM FTK UNIKS*, 4(1), 415–422.
- Rekasiana. (2018). Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 199–225. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-08> Abstract
- Savira, A. N., Fatmawati, R., & Z, M. R. (2020). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah di Madrasah Dasar Islam Bandar Kidul Kecamatan Mojooroto Kota Kediri. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 2(2), 115–126.

- Shilphy, D. A. O. M. . (2020). *Model-model Pembelajaran* (1st ed.). Penerbit Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama).
- Solichin, M. M. (2018). Pendidikan Islam Moderat dalam Bingkai Kearifan Lokal. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 174–194.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur’ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>

